

# PENGARUH WISATA HUTAN PINUS *TOP SELFIE* KRAGILAN TERHADAP PEMBERDAYAAN DAN PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT PETANI DI WISATA HUTAN PINUS *TOP SELFIE* KRAGILAN

JORDI ANDRIAN\*, HENDRIK JOHANNES NADAPDAP  
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA SALATIGA

\*E-mail: jordiandrian97gmail.com

## ABSTRAK

Wisata Top Selfie Hutan Pinus Kragilan merupakan salah satu wisata yang ada dikota Magelang, Jawa Tengah yang didirikan oleh Kelompok Pemuda Dusun Kragilan. Wisata Hutan Pinus Kragilan sudah berdiri sejak tahun 2015 dan pada Tahun 2018 Wisata Hutan Pinus Kragilan dikelola oleh Balai Taman Nasional Gunung Merbabu bersama dengan Masyarakat petani Dusun Kragilan. Dalam penelitian ini bertujuan : Mengetahui Dampak Pembangunan Wisata Hutan Pinus *Top Selfie* Kragilan terhadap pemberdayaan masyarakat petani disekitar Hutan Pinus Kragilan dan Mengetahui Dampak Pembangunan Wisata Hutan Pinus *Top Selfie* Kragilan terhadap Perubahan Sosial masyarakat disekitar Hutan Pinus Kragilan. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Simple random sampling*. Dalam teknis penelitian penelitian ini peneliti menggunakan 3 tahap penelitian yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi serta di bantu dengan kusioner. Hasil penelitian Dengan nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 4,906 > t_{tabel} 2,051$  bahwa Wisata Hutan Pinus Top Selfie Kragilan berpengaruh positif dan nyata terhadap Pemberdayaan masyarakat petani di Dusun Kragilan, dan Dengan nilai signifikansi  $0,10 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} -2,749 < t_{tabel} 2,051$  bahwa Wisata Hutan Pinus Top Selfie Kragilan berpengaruh negatif dan tidak nyata terhadap Perubahan Sosial masyarakat petani di Dusun Kragilan.

**Kata Kunci:** Pengaruh Wisata(1), Pemberdayaan(2), Perubahan Sosial(3)

## ABSTRACT

*Tourism Top Selfie Kragilan Pine Forest is one of the existing tours in the city of Magelang, Central Java, which was founded by the Youth Group of the Kragilan Hamlet. The Kragilan Pine Forest Tourism has been established since 2015 and in 2018 the Kragilan Pine Forest Tourism is managed by the Gunung Merbabu National Park Office together with the Kragilan hamlet farming community. In this study aims: Knowing the Impact of Tourism Development Top Kragilan Pine Selfie Forest on the empowerment of farming communities around the Kragilan Pine Forest and Knowing the Impact of Tourism Development Top Kragilan Pine Selfie Forest on Social Changes of communities around the Kragilan Pine Forest. This study uses a simple random sampling technique. In this research technical research researchers used 3 stages of research namely observation, interviews, and documentation and assisted by questionnaire. Results of the study With a significance value of  $0.00 < 0.05$  and tcount value of  $4.906 > ttable 2.051$  that the Kragilan Top Selfie Pine Forest Tourism had a positive and real effect on the empowerment of farming communities in the Kragilan Hamlet, and with a significance value of  $0.10 > 0.05$  and tcount value of  $-2.749 < ttable 2.051$  that the Kragilan Top Selfie Pine Forest Tour had a negative and not significant effect on the Social Change of the farming community in the Kragilan Hamlet*

**Keywords:** Tourism Influence (1), Empowerment (2), Social Change (3)

## PENDAHULUAN

Tahun 2017 pemerintah Indonesia memfokuskan industri pariwisata dalam memperkuat ekonomi nasional. 9,3% dari

pendapatan Indonesia disumbangkan oleh sektor Pariwisata, di lain sisi sektor kepariwisataan telah terbukti dan mampu

untuk meningkatkan dan membangun perekonomian masyarakat. Sumbangan yang diberikan dari sektor pariwisata tersebut relatif kecil, namun apabila sektor pariwisata mampu serta terus berkembang sehingga dari angka tersebut sebisa mungkin mampu untuk terus ditingkatkan. Selanjutnya, pada tahun 2017 pencapaian Produk *Domestic Bruto* yang mampu disumbangkan dari sektor pariwisata terdapat pencapaian 11,3% serta pencapaian devisa Negara telah menghasilkan 172 triliun. Hal ini diartikan bahwa pariwisata dapat terus berkembang maka dapat memberikan kesejahteraan pada masyarakat. Kesejahteraan dapat muncul apabila masyarakat diberikan ilmu dan pelatihan untuk dapat terlibat langsung dalam industri pariwisata. Adanya peluang yang diberikan sektor pariwisata tidak lagi heran apabila dalam waktu ini begitu banyak muncul tempat wisata yang berkembangnya dengan cara mandiri serta dikelola dengan baik dalam masyarakat (Trianggono dkk, 2018).

Berkembangnya desa wisata dapat menjadi pilihan apabila didukung oleh pemerintah dalam upaya peningkatan perkembangan sektor kepariwisataan di Indonesia. Di lain sisi munculnya Desa Wisata dapat melindungi serta melestarikan alam. berkembangnya desa

wisata akan mampu memberikan keuntungannya bagi masyarakat dari aspek ekonomi yaitu dengan adanya sumber pendapatan baru yang dapat menambah pendapatan masyarakat. aspek keuntungan selanjutnya yaitu dari aspek lingkungan, aspek lingkungan dalam Desa Wisata akan dapat membuat masyarakat ingin menjaga lingkungan dari hal yang mampu merusak lingkungan, karena aspek lingkungan ini selalu memprioritaskan aspek keasrian lingkungan didalam setiap hal wisata yang diberikan.

Wisata Hutan Pinus *Top Selfie* Kragilan terletak di Dusun Kragilan, Desa Pogalan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Wisata tersebut dikelola oleh Balai Taman Nasional Gunung Merbabu dan masyarakat petani sekitar Dusun Kragilan. Wisata Hutan Pinus *Top Selfie* Kragilan mulai di kelola pada tahun 2015 oleh Balai Taman Nasional Gunung Merbabu bersama masyarakat sekitar.

Sebagian besar dari masyarakat dusun kragilan bermata pencaharian utama sebagai petani serta sebagai buruh Tani. Munculnya Wisata Hutan Pinus *Top Selfie* Kragilan secara tidak langsung membawa sesuatu yang baru terhadap pemberdayaan dan perubahan sosial bagi masyarakat petani di sekitar Hutan Pinus Kragilan khususnya desa wisata Pogalan. Wisata

Hutan Pinus *Top Selfie* Kragilan menunjang perekonomian masyarakat. Hal ini karena Tempat wisata melibatkan masyarakat dalam pengelolaannya serta masyarakat yang memiliki lahan pertanian dapat menjual hasil panen di wisata hutan Pinus.

Wisata Hutan Pinus *Top Selfie* Kragilan dapat mempengaruhi pemberdayaan masyarakat di Hutan Pinus kragilan. Wisata Hutan Pinus menambah pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam mengelola tempat wisata. Wisata Hutan Pinus *Top Selfie* Kragilan juga dapat memberikan pengaruh perubahan sosial bagi masyarakat desa wisata Pogalan. Adanya tempat wisata tersebut terhadap perubahan sosial masyarakat adalah tempat wisata Hutan Pinus Kragilan menjaga lingkungan berupa pelestarian Hutan Pinus. Hal lain dari perubahan sosial yakni masyarakat desa Pogalan menjadi bangga karena desa pogalan menjadi terkenal serta di perhatikan oleh pemerintah, serta adanya wisata Hutan Pinus ini juga dapat bermanfaat bagi seperti penyediaan fasilitas pendukung berupa jalan, karena semenjak adanya tempat wisata Hutan Pinus tersedia jalan yang layak. Wisata Hutan Pinus juga dapat berpengaruh kepada adat istiadat, perilaku sosial, maupun tatanan sosial yang

memiliki dampak negatif maupun positif bagi masyarakat desa.

Sehubungan dengan Hal ini bahwa berkembangnya wisata dapat dijadikan suatu bentuk berkembangnya wilayah desa kearah yang lebih pada tergalinya hal potensial desa yaitu pemanfaatan berbagai faktor yang terdapat didalamnya sebagai atribut dari produk tempat wisata. Lahirnya sebuah kegiatan wisata dipedesaan layak memperhatikan, melibatkan, serta memberikan peranan yang proporsional pada masyarakat setempat selaku pemilik asli dari lingkungan pedesaan. Peranan serta masyarakat didusun setempat sangatlah penting, hal ini berkaitan dengan dasar maupun arah dari pengembangan desa wisata.

Berdasarkan dari penulisan latar belakang di atas, dapat disimpulkan penelitian ini berjudul: Pengaruh Wisata Hutan Pinus *Top Selfie* Kragilan Terhadap Pemberdayaan dan Perubahan Sosial Masyarakat Petani di Dusun Kragilan, Desa Pogalan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang Jawa Tengah. Berdasarkan perumusan tersebut ,ditemukan permasalahan yang disimpulkan di bawah ini yaitu mengetahui Bagaimana Pengaruh adanya Wisata Hutan Pinus *Top Selfie* Kragilan terhadap pemberdayaan masyarakat petani disekitar

Hutan Pinus Kragilan, dan Bagaimana Pengaruh adanya Wisata Hutan Pinus *Top Selfie* Kragilan terhadap Perubahan Sosial masyarakat petani disekitar Hutan Pinus Kragilan. Untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan tersebut dilakukan penelitian yang menyangkut pemberdayaan dan perubahan sosial masyarakat petani di Wisata Hutan Pinus *Top selfie* Kragilan, kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang.

#### **METODE PENELITIAN**

Kegiatan penelitian dilakukan di Wisata Hutan Pinus *Top Selfie* Kragilan di Dusun Kragilan, Desa Pogalan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Pemilihan tempat penelitian ini dilakukan peneliti secara disengaja (*purposive*) serta mempertimbangkan permasalahan yang ada di lokasi penelitian ini bahwa pada Wisata Hutan *Top Selfie* Kragilan memberikan dampak terhadap pemberdayaan dan perubahan Sosial masyarakat petani disekitar tempat Wisata.

penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut (Sudaryono, 2015), menyebutkan pengertian metode penelitian adalah sebagai berikut: “Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang mengukur perilaku dan pendapat

maupun suatu sikap”. Sedangkan metode deskriptif Menurut (Sugiyono, 2017), dapat di artikan : “metode deskriptif merupakan metode yang menggunakan gambar serta analisis dari suatu penelitian”.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple random sampling*. Digunakan teknik ini karena dengan menggunakan cara ini dapat memberikan suatu kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi maupun responden, yaitu masyarakat untuk di jadikan sampel penelitian. Penelitian juga menggunakan analisis regresi sederhana dengan jumlah responden sebanyak 30 orang sampel agar mewakili 3 variabel sesuai saran dari (Sugiyono, 2014)

Peneliti menggunakan 3 tahap dalam penelitiannya, yakni tahap observasi, tahap wawancara, dan tahap dokumentasi dan dibantu dengan kuisisioner. Pengolahan dalam penelitian ini diguakan *software Microsoft Excel 2013* guna penginputan data, *Software SPSS versi 22.0* agar dapat dilakukan uji data yaitu dengan menggunakan empat jenis uji data, yaitu: uji validitas, uji reliabilitas serta uji analisis regresi linier sederhana. Untuk menguji keabsahan dan kevalidan suatu data digunakan uji validitas dan uji realibilitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Umum

Wisata Top Selfie Hutan Pinus Kragilan merupakan salah satu wisata yang ada dikota Magelang, Jawa Tengah yang didirikan oleh Kelompok Pemuda Dusun Kragilan. Wisata Hutan Pinus Kragilan sudah berdiri sejak tahun 2015 dan pada Tahun 2018 Wisata Hutan Pinus Kragilan dikelola oleh Balai Taman Nasional Gunung Merbabu bersama dengan Masyarakat Dusun Kragilan. Dusun Kragilan memiliki potensi Alam yang bisa di kembangkan untuk meningkatkan perekonomian serta pengetahuan masyarakat di Dusun Kragilan. Semenjak berdiri Tahun 2015 Wisata Hutan Pinus Kragilan selalu melibatkan masyarakat dalam pengelolaannya. Hal tersebut membuat Masyarakat Dusun Kragilan sangat bergantung pada Wisata Hutan Pinus selain bergantung dari hasil pertanian.

Hampir seluruh masyarakat di Dusun Kragilan bermata Pencaharian

sebagai Petani dan Buruh tani, Komoditas yang di tanam masyarakat di Dusun Kragilan berupa tomat, cabe, kubis, brokoli, dan labu. Selain di jual ke pasar, masyarakat Dusun Kragilan juga menjual hasil panen nya di sekitaran tempat wisata Hutan Pinus Kragilan. Masyarakat Di Dusun Kragilan juga terlibat dalam mengelola Wisata Hutan Pinus, masing-masing warga biasanya 1-3 kali dalam satu minggu untuk bekerja mengelola wisata tersebut. Apabila hasil panen tidak menentu masyarakat di Dusun Kragilan sangat bergantung dari Pendapatan mereka bekerja di Wisata Hutan Pinus Kragilan.

### 2. Instrumen penelitian

#### Uji Validitas

Uji validitas harus dilakukan dalam mengukur kevalidan dari satu instrument. Pengujian validitas bertujuan untuk mengukur skala negatif pada masing-masing pernyataan atau indikator yang digunakan sehingga data yang diperoleh dinyatakan valid pada hasil dari kuisioner.

Uji validitas pada peneltian ini sebagai berikut :

**Tabel 1 Uji Validitas**

Variabel Penelitian	Item	R-hitung	R-tabel (0,05%)	Keterangan
Pengaruh Wisata Hutan Pinus	X1.1	0,639	0,361	Valid
	X1.2	0,673	0,361	Valid
	X1.3	0,770	0,361	Valid
	X1.4	0,869	0,361	Valid
	X1.5	0,853	0,361	Valid
Pemberdayaan Masyarakat petani	Y1.1	0,821	0,361	Valid
	Y1.2	0,697	0,361	Valid
	Y1.3	0,874	0,361	Valid
	Y1.4	0,811	0,361	Valid
	Y1.5	0,663	0,361	Valid
Perubahan Sosial Masyarakat petani	Y2.1	0,704	0,361	Valid
	Y2.2	0,666	0,361	Valid
	Y3.3	0,437	0,361	Valid
	Y4.4	0,804	0,361	Valid
	Y5.5	0,494	0,361	Valid

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan dari hasil Pengujian validitas dari variabel Pengaruh Wisata Hutan Pinus terhadap Pemberdayaan Masyarakat petani dan Perubahan Sosial Masyarakat petani disimpulkan bahwa nilai hasil uji dari koefisien korelasi lebih besar dari r tabel. Dengan  $n=30$  pada tingkat kepercayaan 0,05%  $r$  tabel = 0,361 didapat hasil pengujian Variabel Pengaruh Wisata Hutan Pinus terhadap Pemberdayaan Masyarakat petani dan Perubahan Sosial masyarakat petani dikatakan valid.

### Uji Reabilitas

**Tabel 2 Uji Reliabilitas**

Variable Penelitian	Cranbach's Alpha	Keterangan
Pengaruh Wisata Hutan Pinus	0,821	Reliabel
Pemberdayaan Masyarakat petani	0,823	Reliabel
Perubahan Sosial masyarakat petani	0,603	Reliabel

Sumber : Data primer 2020

Uji realibilitas berguna untuk mengukur derajat kepercayaan sejauh mana pengukuran dapat dipercaya pada suatu instrument penelitian. Pada penelitian ini pengujian reliabilitas untuk mengukur pengaruh Wisata Hutan Pinus terhadap Pemberdayaan dan perubahan Sosial Masyarakat sehingga dapat dikatakan reliable. Penelitian ini memakai analisis *Cronbach's Alpha* dengan software SPSS *statistic* 22.0. dikatakan reliable, bila koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ )  $\geq 0,6$ .

Uji reliabilitas penelitian ini disajikan pada tabel di bawah ini.

Dari hasil Uji reliabilitas di dalam tabel tersebut dapat dilihat menunjukkan bahwa variabel Pengaruh Wisata Hutan Pinus, Pemberdayaan Masyarakat, dan Perubahan Sosial masyarakat memiliki koefisien reliabilitas sebesar  $\geq 0,6$  nilai alpha sehingga reabilitasnya dapat dipercaya, handal serta dapat dikatakan reliable.

**Hasil Analisis Pengaruh Wisata Hutan Pinus Top Selfie Kragilan (X) Terhadap**

**Tabel 3 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Wisata Hutan Pinus (X) terhadap Pemberdayaan (Y<sub>1</sub>)**

Model	B	Std. Error	t	sig
(constant)	2.943	3.351	.878	.387
Pemberdayaan (Y <sub>1</sub> )	.826	.168	4.906	.000

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat disusun persamaan regresi linier Sederhana sebagai berikut:

$$Y = 2,943 + 0,826$$

Dari persamaan regresi liner sederhana diatas, maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Nilai  $\beta_0$  = konstanta 2,943 artinya apabila variabel wisata Hutan Pinus (X), dianggap konstan, maka angka ini memiliki arti bahwa jika ada pengaruh wisata Hutan Pinus (X) maka nilai konstan Pemberdayaan

**Pemberdayaan masyarakat petani(Y<sub>1</sub>) dan Perubahan Sosial Masyarakat petani(Y<sub>2</sub>)**

Hasil dari Uji Regresi Linier Sederhana dilakukan untuk mengetahui tingkat pengaruh wisata Hutan Pinus (X) terhadap pemberdayaan masyarakat petani(Y<sub>1</sub>) dan perubahan sosial masyarakat petani (Y<sub>2</sub>) di Wisata Hutan Pinus Top Selfie Kragilan

disajikan pada tabel berikut ini :

Masyarakat petani(Y<sub>1</sub>) adalah sebesar 2,943.

2. Koefisien regresi ( $\beta_1$ ) = sebesar 0,826 artinya setiap penambahan 1% variabel wisata Hutan Pinus, maka dapat meningkatkan pemberdayaan Masyarakat petani(Y<sub>1</sub>) sebesar 0,826%.
3. Karena nilai koefisien regresi bernilai (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa wisata Hutan Pinus (X) berpengaruh positif terhadap Pemberdayaan Masyarakat petani (Y<sub>1</sub>). Sehingga

persamaan regresinya adalah  $Y=2,943 + 0,826$ .

**Tabel 4 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Wisata Hutan Pinus (X) terhadap Perubahan Sosial (Y2)**

Tabel 4 uji Regresi Linier Sederhana wisata Hutan Pinus (X) terhadap Perubahan Sosial masyarakat petani(Y2)

Model	B	Std. Error	t	sig
(constant)	26.984	4.464	6.045	.000
Perubahan Sosial (Y2)	-.616	.224	-2.749	.010

Sumber: Data primer 2020

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat disusun persamaan regresi linier Sederhana sebagai berikut:

$$Y = 26,984 - 0,616$$

Dari persamaan regresi linier sederhana diatas, maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Nilai  $\beta_0$  = konstanta 26,984 artinya apabila variabel wisata Hutan Pinus (X), dianggap konstan, maka angka ini memiliki arti bahwa jika ada pengaruh wisata Hutan Pinus (X) maka nilai konstan Perubahan Sosial masyarakat petani(Y2) adalah sebesar 26,984.
2. Koefisien regresi ( $\beta_1$ ) = sebesar - 0,616 artinya setiap penambahan 1% variabel wisata Hutan Pinus, maka dapat meningkatkan variabel perubahan sosial masyarakat petani(Y2) sebesar -0,616%.

3. Karena nilai koefisien regresi bernilai (-), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa wisata Hutan Pinus (X) berpengaruh negatif terhadap Perubahan Sosial masyarakat petani(Y1). Sehingga persamaan regresinya adalah  $Y=26,984 - 0,616$ .

#### 4.5.3 Uji t

Uji t bertujuan untuk melihat pengaruh negatif Pengaruh wisata Hutan Pinus (X), terhadap Pemberdayaan masyarakat petani(Y1) dan Perubahan Sosial masyarakat petani(Y2) secara parsial. Pada uji t nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh akan dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan 95% serta *degree of freedom* ( $df=n-k=30-3= 27$ ), sehingga diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,051.

Pada tabel 3 dan 4 uji t untuk mengetahui pengaruh negatif wisata Hutan

Pinus (X) terhadap negatif Pemberdayaan Masyarakat petani(Y<sub>1</sub>) dan Perubahan Sosial Masyarakat petani(Y<sub>2</sub>) di atas dapat di simpulkan bahwa :

1. Pada Tabel 3 Wisata Hutan Pinus (X) secara parsial memiliki nilai  $t_{hitung}$  4,906 >  $t_{tabel}$  2,051 dan berpengaruh nyata terhadap Pemberdayaan Masyarakat petani (Y<sub>1</sub>) dengan nilai signifikansi 0,00 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H<sub>0</sub> ditolak sedangkan H<sub>1</sub> diterima, sehingga Wisata Hutan Pinus (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pemberdayaan Masyarakat petani(Y<sub>1</sub>).
2. Pada Tabel 4 Wisata Hutan Pinus (X) secara parsial memiliki nilai  $t_{hitung}$  - 2,749 <  $t_{tabel}$  2,051 dan berpengaruh tidak nyata terhadap Perubahan Sosial Masyarakat (Y<sub>2</sub>) dengan nilai signifikansi 0,10 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H<sub>0</sub> diterima sedangkan H<sub>1</sub> ditolak, sehingga Wisata Hutan Pinus (X) tidak memiliki pengaruh atau berpengaruh negatif terhadap Perubahan Sosial Masyarakat petani(Y<sub>2</sub>).

### **Pembahasan Pengaruh Wisata Hutan Pinus (X) Terhadap Pemberdayaan Masyarakat (Y<sub>1</sub>)**

Pada Tabel 3 Wisata Hutan Pinus (X) secara parsial memiliki nilai  $t_{hitung}$  4,906 >  $t_{tabel}$  2,051 dan berpengaruh nyata terhadap Pemberdayaan Masyarakat petani (Y<sub>1</sub>) dengan nilai signifikansi 0,00 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H<sub>0</sub> ditolak sedangkan H<sub>1</sub> diterima, sehingga Wisata Hutan Pinus (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pemberdayaan Masyarakat petani(Y<sub>1</sub>). Sama halnya dengan penelitian terdahulu dari Isti dkk (2017), menyatakan, adanya pengembangan desa wisata dapat mempengaruhi dari suatu pemberdayaan masyarakat petani secara signifikan. Wisata Hutan Pinus memungkinkan terjadinya perkembangan masyarakat dan desa kearah yang lebih baik hal ini didasari oleh semenjak adanya Wisata Hutan pinus menambah pendapatan desa dan masyarakat petani di Dusun Kragilan serta membuat Desa Pogalan menjadi lebih dikenal sebagai desa wisata. keterlibatan masyarakat petani dalam mengelola Wisata Hutan Pinus sehingga dapat menambah kemampuan masyarakat petani dalam mengelola Wisata Hutan Pinus karena mereka secara tidak langsung ikut belajar dalam pengelolaan wisata Hutan Pinus.

Aspek lain dalam pemberdayaan masyarakat berupa Wisata Hutan Pinus memberikan kelestarian dan perlindungan terhadap lingkungan berupa lahan masyarakat petani serta menjamin keselarasan masyarakat petani dalam bekerja Wisata Hutan Pinus dan bekerja sebagai petani sebagai mata pencaharian utama masyarakat di Dusun Kragilan. Ini sesuai dengan pendapat Andayani dkk (2017), Berkembangnya desa wisata adanya dukungan masyarakat sekitarnya dapat dilihat terlibatnya masyarakat dalam terjaga dan terawatnya kebersihan maupun terciptanya lingkungan yang nyaman, terlestarinya budaya secara fisik dan non fisik tidak lepas dari masyarakat yang memberikan dukungan di semua aspek wisata.

### **Pembahasan Pengaruh Wisata Hutan Pinus(X) Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat (Y<sub>2</sub>)**

Pada Tabel 4 Wisata Hutan Pinus (X) secara parsial memiliki nilai  $t_{hitung} - 2,749 < t_{tabel} 2,051$  dan berpengaruh tidak nyata terhadap Perubahan Sosial Masyarakat (Y<sub>2</sub>) dengan nilai signifikansi  $0,10 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis  $H_0$  diterima sedangkan  $H_1$  ditolak, sehingga Wisata Hutan Pinus (X) tidak memiliki pengaruh atau berpengaruh negatif terhadap Perubahan Sosial

Masyarakat (Y<sub>2</sub>). Hal ini sejalan dengan penelitian Nugraha dkk, (2015), adanya suatu objek wisata berdampak negatif terhadap perubahan sosial masyarakat. Adanya wisata Hutan Pinus tidak berpengaruh pada hilang dan berubahnya perilaku sosial dan adat istiadat budaya asli di masyarakat petani Dusun Kragilan. Walaupun dengan adanya Wisata Hutan Pinus Top selfie Kragilan tidak merubah pola pikir dan adat istiadat asli masyarakat petani. Karena sejak zaman dahulu masyarakat petani tidak terpengaruh terhadap adanya hal baru dengan adanya Wisata Hutan Pinus seperti masyarakat petani tidak akan beralih profesi menjadi pedagang makanan dan minuman di Wisata Hutan Pinus. Masyarakat petani akan tetap menjadikan pertanian sebagai mata pencaharian utama mereka serta semenjak adanya wisata Hutan Pinus tidak berakibat kepada terganggunya adat dan istiadat budaya masyarakat petani seperti masyarakat petani tetap menjalankan tradisi syukuran pasca panen. Hal lain yang terpenting Wisata Hutan Pinus juga tidak mempengaruhi tingkat kriminal di Dusun Kragilan seperti pencurian buah dan sayur walaupun banyaknya pengunjung yang berkunjung di Wisata Hutan Pinus kragilan. Ini sependapat dengan penelitian (Kaesthi, 2014), yang mengatakan bahwa

adanya desa wisata tidak akan mudah mempengaruhi pola pikir, adat istiadat, maupun budaya asli suatu masyarakat desa serta tingkat kriminalitas di suatu desa wisata, hal ini disebabkan karena masyarakat desa wisata tidak mudah menerima kemajuan yang ada masyarakat desa sangat berpegang teguh kepada pola pikir, adat istiadat asli serta peraturan dan norma adat yang diajarkan oleh leluhurnya sejak zaman dahulu.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Dengan nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 4,906 > t_{tabel} 2,051$  dapat disimpulkan bahwa Wisata Hutan Pinus Top Selfie Kragilan berpengaruh positif dan nyata terhadap Pemberdayaan masyarakat petani di Dusun Kragilan.
2. Dengan nilai signifikansi  $0,10 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} -2,749 < t_{tabel} 2,051$  dapat disimpulkan bahwa Wisata Hutan Pinus Top Selfie Kragilan berpengaruh negatif dan tidak nyata terhadap Perubahan Sosial masyarakat petani di Dusun Kragilan.

### SARAN

1. Bagi Pengelola Wisata Hutan Pinus Kragilan  
Diharapkan kepada Taman Nasional Gunung Merbabu dan serta Masyarakat petani Dusun Kragilan yang mengelola wisata Hutan Pinus Kragilan dapat lebih memperhatikan Wisata Hutan Pinus Kragilan, agar dapat lebih banyak menarik pengunjung di wisata Hutan Pinus Top selfie Kragilan. Serta diharapkan juga kepada Balai Taman Nasional Gunung Merbabu agar dapat lebih menjalin hubungan yang harmonis lagi dengan masyarakat petani sekitar agar tercapainya potensi wisata di desa wisata.
2. Bagi Masyarakat petani di Dusun Kragilan  
Diharapkan kepada seluruh masyarakat petani Dusun Kragilan agar dapat lebih berpartisipasi dan mengoptimalkan potensi alam yang ada agar dapat memberikan Pemberdayaan lebih kepada masyarakat dan dapat memberi pengaruh Perubahan Sosial kepada Masyarakat.
3. Bagi Penelitian berikutnya

Agar lebih mampu mengetahui serta lebih befokus kepada bagaimana cara pengelola wisata dapat lebih memberikan pemberdayaan dan perubahan sosial kepada masyarakat petani disekitar.

#### DAFTAR PUSRTAKA

- Andayani, A. A. I., Martono, E. and Muhamad, M. (2017) 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali)', *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(1), p. 1. doi: 10.22146/jkn.18006.
- Gunawan, I. (2014) *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadiwijoyo, S. S. (2012) *Perencanaan Pariwisata Berbasis Pedesaan*. 1st edn. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kaesthi, E. W. (2014) 'Perubahan Sosial Budaya Masyarakat di Desa Wisata Karangbanjar Kabupaten Purbalingga', *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, 3(1), pp. 56–61.
- Nugraha, H., Budimansyah, D. and Alya, M. N. (2015) 'Perubahan dalam Perkembangan Pariwisata Desa Cibodas Kecamatan Lembang', *Sosietas*, 5(1). doi: 10.17509/sosietas.v5i1.1517.
- Sudaryono (2015) *Pengantar Bisnis, Teori dan Contoh Kasus*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sugiyono (2013) *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R%D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2014) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. 25th edn. Bandung: Alfabeta.
- Trianggono, B., Wiloso, P. G. and Sasongko, G. (2018) 'Pariwisata Dalam Perspektif Actor Network Theory (Studi Kasus Top Selfie Pinusan Kragilan Desa Pogalan, Jawa Tengah, Indonesia)', *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(2), pp. 91–104. doi: 10.26905/jpp.v3i2.2414.